

Perancangan Fotografi *Fashion* sebagai Upaya Menumbuhkan Percaya Diri Wanita dengan Tubuh yang Tidak Ideal

Jennifer Ellena Sugiarto¹, Drs. Hartono Karnadi, M.Sn², Luri Renaningtyas, ST.,M.Ds³

1. Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,

Universitas Kristen Petra,

Siwalankerto No. 121-131, Surabaya.

2. Program Studi Desain Komunikasi Visual,

Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6.5, Yogyakarta

Email: jenniferyong8@yahoo.com

Abstrak

Banyak perempuan yang berpatok pada sosok perempuan yang dianggap ideal oleh masyarakat dan media, dengan rupa kurus, tinggi, putih. Sehingga membuat munculnya *body shaming* komentar negatif dan yang membuat perempuan yang tidak sesuai dengan standar tubuh ideal menjadi minder dan tidak percaya diri serta rela untuk melakukan berbagai macam cara agar dapat mencapai standar tubuh ideal tersebut. Perancangan fotografi fashion ini dibuat agar perempuan menjadi berani untuk bangga dan percaya diri akan bentuk tubuh mereka, tanpa harus berpatok pada persepsi masyarakat dan media.

Kata kunci: Fotografi, Perempuan, Percaya Diri, Tubuh Tidak Ideal

Abstract

Title: *Photography Design as an Effort to Foster Self-confidence of Woman with a Not Ideal Body*

Many women are based on female characters who are considered ideal by the public and the media, with a thin, tall, white appearance. Except create negative body contents and make a woman who is not in accordance with the ideal body standards, and not confident and willing to perform various ways to achieve ideal body standards. Fashion fashion design is made so that women become brave and proud of their body shapes, without having pegged to the ratio of society and the media.

Keywords: *Photography, Women, Self confidence, Not Ideal Body*

Pendahuluan

Kehidupan adalah karunia yang diberikan Tuhan. Manusia harus bersyukur dengan apa yang di takdirkan-Nya. Manusia ketika mengalami pertumbuhan dari bayi ke remaja lalu menjadi dewasa, pasti akan mengalami perubahan tubuh. Setiap manusia pada umumnya ingin memiliki tubuh yang "ideal", warna kulit yang bagus. Tetapi karena pola makan, atau pengaruh genetik dari orang tua, sehingga berdampak pada bentuk tubuh manusia menjadi tidak "ideal". Ada yang gemuk, kurus, warna kulit yang gelap, rambut yang menipis (akhirnya botak). Apalagi hal tersebut dialami oleh seorang wanita sehingga menjadi tidak percaya diri.

Berdasarkan kajian dari Xiaolan Zhao melalui buku "*Inner Beauty*", Selama bertahun-tahun Dr. Xiaolan Zhao telah mengatasi ribuan pasien dan Zhao melihat kecantikan mereka yang berbeda-beda antara satu

dengan yang lain. Tetapi para pasien tidak merasakan kecantikan dalam diri mereka, mereka terlalu sibuk dan merasa tersiksa karena tidak percaya diri tidak dapat menjadi wanita cantik sesuai standar yang sesungguhnya hanya bersifat sementara dan tidak nyata. Majalah dan foto adalah manipulasi dari *airbrushing* dan *computer software*. The "*perfect beauty*" di iklan adalah tidak nyata. Dapat kita simpulkan bahwa banyak wanita yang melakukan berbagai macam upaya agar membuat dirinya menjadi cantik, tidak peduli berapa pun biaya yang akan dikeluarkan agar keinginan mereka tercapai. Dr. Zhao memberikan saran agar mempercantik *inner beauty* mereka, jika *inner beauty* mereka cantik, secara tidak langsung *outer beauty* mereka juga akan terlihat cantik. (Zhao, 2012: 46).

Untuk menyampaikan permasalahan tersebut diperlukan media untuk membawa pesan kepada

masyarakat. Salah satu media yang dapat dijadikan alternatif penyampai pesan adalah dengan fotografi *fashion*. Teknik fotografi digunakan karena ia dapat menyampaikan sesuatu fenomena secara realita. Fotografi dapat menimbulkan sensasi emosional. Karena dapat mengungkap fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan manusia. Pendekatan fotografi *fashion* yang akan dirancang, merupakan suatu upaya dalam menyampaikan pesan, bahwa setiap manusia memiliki "inner beauty". Tidak peduli dengan bentuk gemuk tubuhnya atau gelap warna kulitnya. *Inner beauty* bagi seorang khususnya wanita adalah kecantikan sejati.

Penulis ingin memberikan inspirasi kepada seluruh perempuan, khususnya wanita yang memiliki tubuh tidak "ideal" berdasarkan sudut pandang masyarakat. Sebab tubuh "ideal" adalah sesuatu hal yang relatif dan tidak bisa disamakan sesuai dengan satu sudut pandang saja, sehingga sangat disayangkan jika banyak wanita yang ingin melakukan berbagai macam perawatan yang merubah bentuk tubuh alami mereka agar dapat dikatakan "ideal" secara sudut pandang masyarakat. Penulis ingin menyampaikan bahwa dengan tubuh yang tidak "ideal" mereka juga dapat terlihat cantik dengan menggunakan inner beauty serta anugerah yang telah mereka miliki.

Metode Pengumpulan Data

Sebagai awal untuk merancang sebuah karya komunikasi visual, penulis membutuhkan banyak referensi dan data sebagai landasan teori. Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis antara lain berupa kuisisioner yang akan dibagikan kepada masyarakat, terutama para wanita yang memiliki berbagai macam bentuk tubuh.

a. Data Primer

Metode wawancara termasuk salah satu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi secara langsung. Wawancara akan dilakukan kepada para wanita yang memiliki ukuran tubuh beragam, serta wanita yang pernah menerima kritik dan komentar tentang bentuk tubuh mereka.

b. Data Sekunder

- **Kepustakaan**

Metode ini adalah cara dengan mengkaji informasi melalui media-media cetak, seperti: buku, majalah, jurnal. Ini termasuk teknik observasi secara tidak langsung. Mencari teori tentang metode penelitian dan teknik fotografi.

- **Internet**

Penulis berharap dapat menemukan data melalui media internet seperti artikel, gambaran, komentar seseorang tentang ejian yang diteliti sebanyak mungkin. Berita-berita dan artikel tentang dampak dari kasus *body shaming*, serta *blog* dari beberapa wanita yang menceritakan tentang *body shaming*.

Metode Analisa Data

Metode analisa data menggunakan unit analisis 5W + 1H.

- **What**
Kepercayaan diri pada wanita yang tidak memiliki bentuk tubuh ideal.
- **Why**
Wanita berpatok pada stigma bentuk tubuh ideal berdasarkan media massa yang sebenarnya relatif dan tidak nyata.
- **Who**
Perancangan dibuat bagi para wanita yang tidak percaya diri akan bentuk tubuhnya.
- **When**
Dipublikasikan kepada wanita di Surabaya bersamaan dengan event-event yang bersangkutan.
- **Where**
Di Surabaya, Jawa Timur.
- **How**
Melalui perancangan fotografi *fashion* ini, dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan agar menumbuhkan rasa percaya diri pada setiap wanita.

Fotografi *Fashion*

Fotografi *fashion* telah menjadi salah satu media yang membimbing perkembangan budaya. Fotografi *fashion* memiliki pengaruh yang menentukan bidang-bidang komunikasi, karena dianggap sebagai bentuk seni yang mengandung arti. Kekuatan fotografi *fashion* sendiri dapat merekam dan mengomunikasikan kembali keindahan suatu era tertentu. Sesuai dengan keinginan masyarakat yang semakin puas akan bentuk seni yang disajikan berdasarkan fakta. (Reddy, 7).

Menurut Barnard (1996: 171), terdapat pendekatan antara *fashion* dan komunikasi. Sesuatu yang dikenakan oleh manusia signifikan dan bermakna. Dengan busana yang dikenakan, manusia tidak sengaja menyampaikan suatu makna. Maka melalui fotografi *fashion*, model mengenakan busana yang

dapat mengomunikasikan makna yang ingin disampaikan.

Dalam hal ini, *fashion* bagi kehidupan manusia saat ini adalah sebagai suatu kebutuhan yang primer. Dalam prosiding *Menggagas Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal*, Ramadya Putra Nugraha menyampaikan tentang *fashion* merupakan cara yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, bukan hanya sesuatu seperti perasaan dan suasana hati, tetapi juga nilai-nilai, harapan-harapan, dan keyakinan kelompok-kelompok sosial yang diikuti dan direproduksi masyarakat (Nugraha, 2012: 652).

Percaya Diri

Kepercayaan diri menurut psikolog W.H Miskell (1993) dalam bukunya yang berjudul *Mental Hygiene* adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif dan sifat-sifat manusia lainnya. Sedangkan menurut Maslow (dalam Iswidharmanjaya, 2014: 13), seorang psikolog mendefinisikan bahwa kepercayaan diri merupakan model dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri).

Seseorang dengan kepercayaan diri akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan-bandingkan dirinya dengan orang lain (Iswidharmanjaya, 2014: 13).

Bentuk Tubuh Ideal

Berdasarkan kajian dari buku yang berjudul “Mitos Kecantikan” (Wolf, 2012), kecantikan yang sesungguhnya bukan hal yang universal ataupun tidak bisa diubah. Setiap generasi memiliki kategori cantik dan bentuk tubuh ideal berdasarkan perubahan zaman dan sekitarnya. Perempuan mendemonstrasikan tubuh dengan lebih spontan, selain itu perempuan juga cenderung untuk mengevaluasi diri mereka secara negatif (dalam hal penampilan). Selain itu, dalam membandingkan diri mereka dengan orang lain dan tidak jarang menimbulkan perasaan iri dan ingin memiliki tubuh ideal sesuai impian mereka.

Mitos kecantikan saat ini mengklaim bahwa perempuan cantik adalah perempuan cantik adalah perempuan yang memiliki tubuh langsing, berkulit putih, mulus, dan berwajah kebarat-baratan.

Tubuh ideal yang terpampang di media massa sering menjadi tolak ukur bagi masyarakat, khususnya wanita. Wanita sering terpengaruh oleh media massa yang menampilkan konstruksi realitas pada tubuh ideal wanita. Menurut Sobur (dalam Margana, 2010: 98) isi media massa (media cetak) pada hakekatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya, sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas namun jugabisa menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya media massa (media cetak) mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya.

Berdasarkan kajian dari Xiaolan Zhao melalui buku “*Inner Beauty*”, Selama bertahun-tahun Dr. Xiaolan Zhao telah mengatasi ribuan pasien, dan Zhao melihat kecantikan mereka yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Tetapi para pasien tidak merasakan kecantikan dalam diri mereka, mereka terlalu sibuk dan merasa tersiksa karena tidak percaya diri tidak dapat menjadi wanita cantik sesuai standar yang sesungguhnya hanya bersifat sementara dan tidak nyata. Majalah dan foto adalah manipulasi dari *airbrushing* dan *computer software*. The “*perfect beauty*” di iklan adalah tidak nyata. Dapat kita simpulkan bahwa banyak wanita yang melakukan berbagai macam upaya agar membuat dirinya menjadi cantik, tidak peduli berapa pun biaya yang akan dikeluarkan agar keinginan mereka tercapai. (Zhao, 2012: 46)

Konsep Kreatif

Konsep ini ingin menampilkan karya visualisasi mengenai tubuh wanita melalui fotografi *fashion* dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri wanita akan bentuk tubuh yang telah dimilikinya. Sehingga dapat memotivasi wanita menjadi percaya diri akan bentuk tubuhnya

What to Say

Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa wanita bertubuh ideal tidak harus langsing yang berdasarkan persepsi sosial. Setiap wanita memiliki kecantikan tersendiri yang sudah menjadi anugerah sejak lahir, meskipun dengan bentuk tubuh yang berbeda-beda. Bila hal ini bisa diresapi oleh masyarakat, khususnya wanita, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri wanita akan bentuk tubuh yang telah mereka miliki.

How to Say

Pesan di atas disampaikan menggunakan media fotografi karena faktual dan mudah dicerna. Fotografi bersifat nyata, realistis, praktis, emosional, dan merupakan cerminan kehidupan masyarakat pada zaman sekarang.

Tema

Menampilkan kepercayaan diri wanita akan bentuk tubuh yang dimiliki melalui busana dan fotografi *fashion*.

Konsep Penyajian

Objek yang akan digunakan adalah model yang berjumlah sepuluh orang, dengan bentuk tubuh kurus dan gemuk. Busana yang akan dikenakan juga memberikan pesan akan kepercayaan diri mereka yang akan dipancarkan melalui sebuah foto *portrait* dari masing-masing wanita. Dalam *self portrait* akan diberikan penjelasan singkat tentang pesan dari wanita tersebut, beserta dengan nama dan usia.



Gambar 1. Tampilan *self portrait*

Sumber:

<https://www.instagram.com/theashleygraham/>

Sepuluh model dengan berbagai macam bentuk tubuh akan menampilkan sembilan gaya yang mempresentasikan kepercayaan diri mereka secara berbeda-beda dan akan ditata menjadi sebuah foto *portrait*. Jadi satu model, akan mendapatkan bagian dua versi foto yang berbeda, berupa satu foto *self portrait* dan satu detail foto sembilan gaya dengan sudut pengambilan yang berbeda.



Gambar 2. Tampilan foto sembilan gaya

Sumber:

<https://www.instagram.com/utterlymemagazine/>

Judul

POISED

[poizd]

adjective

Having a composed and self-assured manner.

Poised berarti memiliki cara yang tenang dan percaya diri.

Lokasi dan *Lighting*

Pemotretan dilakukan di dalam studio fotografi yang memiliki tipe limbo (studio foto yang berukuran lebih besar dari ukuran studio foto yang standar dan memiliki warna *background* putih.) yang terbuka. Menggunakan *natural lighting* dari matahari. Sehingga hasil foto terlihat natural.

Properti

Busana yang akan digunakan oleh model ada dua jenis, yaitu:

a. Busana dalam

Busana dalam disini adalah pakaian yang digunakan oleh semua model dengan berbeda-beda sesuai dengan kepribadian masing-masing model. Busana tersebut menjadi sebuah simbol bahwa setiap wanita memiliki perbedaan masing-masing, baik dalam *personality*, bentuk tubuh, dan lain sebagainya.

b. *Outer wear*

Sebuah *outer wear* yang memiliki makna sebagai berikut: "Kesatuan dalam keberagaman." Sebagai arti bahwa kita semua sama dan setara meskipun dengan bentuk tubuh yang berbeda-beda. Semua model akan menggunakan sebuah busana berjenis *outer wear* yang akan *distyling* sesuai dengan bentuk tubuh dan kepribadian dari wanita tersebut.

Peralatan dan *Software*

Peralatan dan *software* yang digunakan dalam perancangan ini meliputi:

- Kamera *mirrorless* Sony a7II
- Lensa Sony 50mm f1.8
- Komputer grafis
- *Software* Adobe *Lightroom* 4
- *Software* Adobe *Photoshop* CS6
- *Software* Adobe *Illustrator* CS6

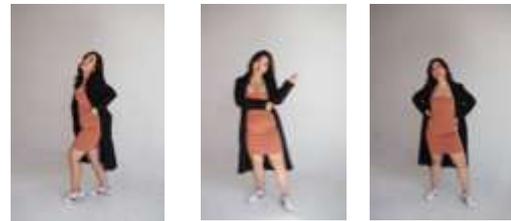
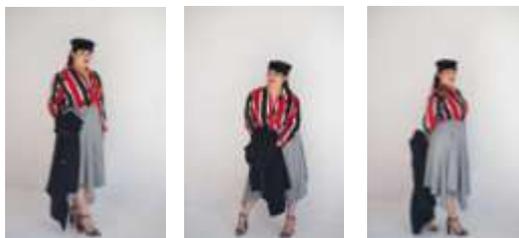
Media Pendukung

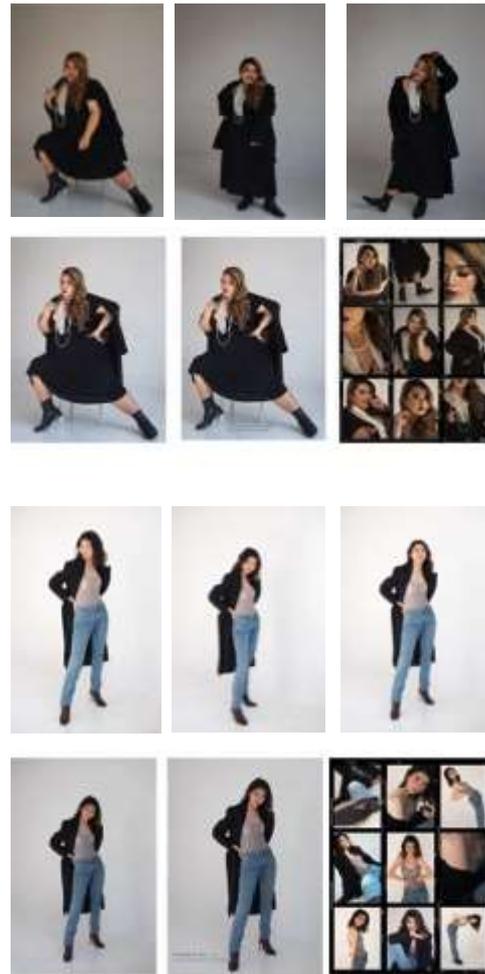
Media yang digunakan untuk mendukung kelengkapan karya yaitu:

- Video berdurasi 1 menit 20 detik.
- *Coffee table book*
- *Postcard*
- Katalog

Seleksi Hasil Pemotretan

Pengambilan foto pada tampilan pertama menggunakan *human eye level* atau sebatas mata manusia normal. Pencahayaan pada foto berasal dari matahari tanpa bantuan pantulan dari *reflector* sehingga hasil foto terlihat natural. Hasil foto yang berupa *raw file* diolah menggunakan *Adobe Lightroom*, pengolahan menggunakan *color adjustment*. Setelah itu *raw file* diubah menjadi *jpeg* untuk diolah di *Software Adobe Photoshop*. Dalam *Software Adobe Photoshop* dilakukan sedikit penyempurnaan, seperti *skin retouch* dan *sharpen*. Pemberian text di foto menggunakan *software Adobe Illustrator*. Sedangkan untuk tampilan kedua menggunakan *Adobe Illustrator* untuk membuat bingkai film bagian luar. Menggunakan *Arial typeface* untuk membuat tulisan “POISED” serupa dengan tulisan kodak.

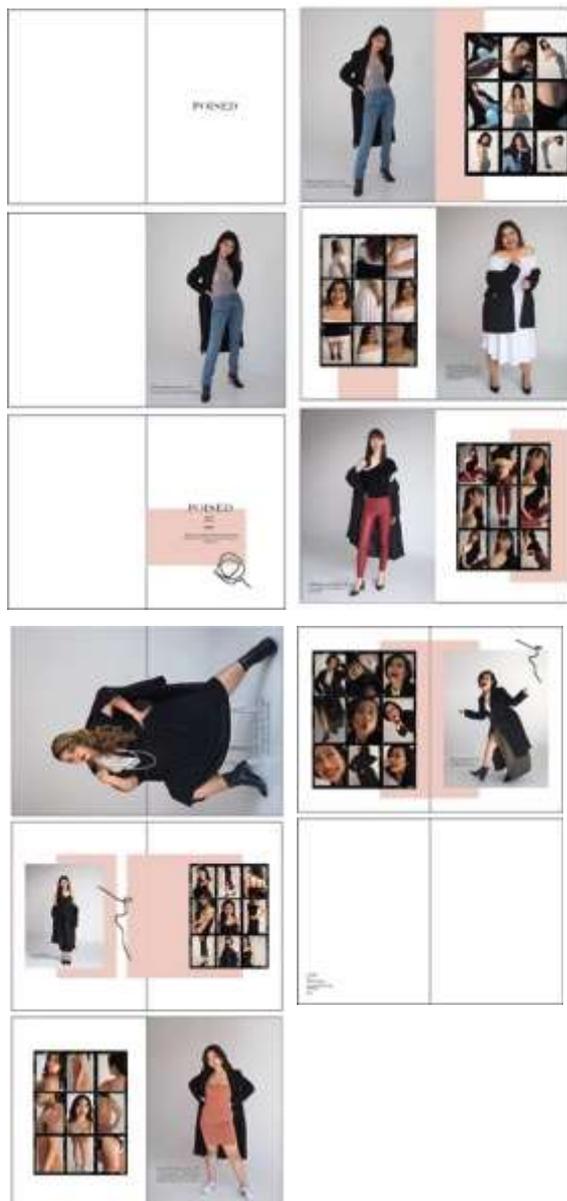




Gambar 3. Seleksi hasil foto final

Penyajian dalam Bentuk *Coffee Table Book*

Penyajian *layout coffee table book* dibuat *clean* dengan kombinasi warna merah muda dan garis hitam, karena warna merah muda menjadi simbol tentang perempuan. Pada lapisan *cover* pertama hanya berisi judul karya yaitu "POISED" yang dicetak diatas kertas kalkir, untuk memberikan kesan estetik. *Typeface* yang digunakan untuk judul adalah Didot. Pembuatan *layout* menggunakan *software Adobe Illustrator*.



Gambar 4. *Layout coffee table book*

Penyajian dalam Bentuk *Postcard*

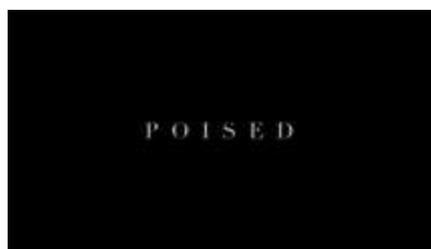
Penyajian dalam bentuk *postcard* memiliki dua puluh ragam foto pada sisi bagian depan, dengan pembagian sepuluh foto berupa tampilan pertama yang *full body* dan sepuluh foto berupa tampilan kedua yang berbentuk *frame film*. Pembuatan *layout* menggunakan *software Adobe Illustrator*.



Gambar 5. *Layout Postcard*

Penyajian dalam Bentuk Video

Berikut ini adalah beberapa tampilan dari video:





Gambar 5. Tampilan video “POISED”

Kesimpulan

Media juga berpengaruh membuat perempuan yang tidak memiliki tubuh ideal semakin merasa minder dan tidak percaya diri akan tubuh mereka. Sehingga muncul tindakan *body shaming* yang semakin memperburuk tingkat kepercayaan diri para perempuan.

Melalui perancangan karya fotografi ini, penulis ingin membuat perempuan untuk mulai sadar akan pentingnya kepercayaan diri akan tubuhnya sendiri, tidak peduli bentuk tubuh yang mereka miliki. Dengan percaya diri perempuan bisa menampilkan sosok cantik yang dari dalam dan tidak dipaksakan sesuai dengan standar orang lain. Sebab semua perempuan dapat terlihat cantik asalkan percaya diri dan sesuai dengan tubuh, serta kepribadian mereka masing-masing.

Dalam hasil karya fotografi “POISED” dapat menjadi sebuah contoh nyata bahwa semua wanita dapat terlihat cantik, tidak berpatokan pada bentuk tubuh mereka. Dalam proses pemotretan sudah terlihat dampak yang nyata bahwa para model mau bergaya dengan percaya diri dan keluar dari zona nyaman mereka untuk mencoba menjadi sosok perempuan yang lebih percaya diri.

Dari karya “POISED” yang berani menampilkan para perempuan yang bangga dan percaya diri akan tubuh mereka telah membuat perempuan-perempuan diluar sana juga merasakan hal yang sama seperti mereka, bahwa semua perempuan bisa terlihat cantik asalkan percaya diri pada bentuk tubuh yang mereka miliki.

Karya fotografi “POISED” dapat memberi inspirasi dan menyampaikan pesan dalam bentuk komunikasi visual tentang empowering women bagi beberapa komunitas atau organisasi wanita, misalnya “Women March Surabaya”

Saran

Bagi mahasiswa yang ingin melakukan perancangan fotografi dengan judul yang serupa, diharapkan bisa menyempurnakan karya perancangan yang seperti ini. Mahasiswa dapat mengeksplorasi dan ide-ide yang inovatif mengenai tema yang serupa sehingga bisa menghasilkan perancangan yang lebih sempurna.

Mahasiswa juga bisa lebih menguasai teknik fotografi secara mendalam untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan keinginan fotografer. Sebaiknya ada keseimbangan antara teori dan praktik tentang fotografi dalam pelaksanaannya. Perancang selanjutnya dapat juga mengembangkan judul dari perancangan ini, seperti Perancangan *fashion* fotografi mengenai bentuk wajah perempuan Indonesia, karena berdasarkan konstruksi dari media yang ada dan menyebar di kalangan perempuan Indonesia, bentuk wajah perempuan yang sempurna adalah yang berbentuk *v-shape*, hidung mancung, mata yang besar, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Hall-Duncan, N. (1979). *The History of Fashion Photography*. Diakses 26 Februari, 2018 dari <https://medium.com/art-history-book-club/the-history-of-fashion-photography-22518810319f>
- Iswidharmanjaya, (2014). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia.
- Margana, S. (2010). *Kota-kota di Jawa: Identitas, Gaya Hidup dan Permasalahan Sosial*. Yogyakarta Penerbit Ombak
- Melliana, A. (2006). *Menjelajah Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta : LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Reddy, S. (n.d). *Styling The Self: Fashion as an Expression of Cultural Identity in a Global*

- World. Diakses pada 28 Februari, 2018 dari http://ccms.ukzn.ac.za/files/articles/Hons_es_says/sertanya%20media%20in%20gw%20pa_per%202.pdf
- Warren, B. (2013). *Digital Photography*. Australia : Wadsworth Cengage Learning
- Wolf, N. (2004). *Mitos Kecantikan: Kala Kecantikan Menindas Perempuan*. Yogyakarta : Penerbit Niagara.
- Xiaolan, Z. (2011). *Inner Beauty: Looking, Feeling and Being Your Best Through Traditional Chinese Healing*. Canada : Random House Canada.